

PENGAMATAN EFEKTIVITAS SOSIALISASI DIGITAL ETIK DI KALANGAN SISWA SMA: STUDI KASUS SMK 4 SEMARANG

**Bima Aditya Mahendra¹, Syafira Difa L.², Anis Kholifatus S.³, Farhan Nailu
Syam⁴**

¹Prodi Sistem Informasi, Universitas Semarang, G111220012@student.usm.ac.id

²Prodi Sistem Informasi, Universitas Semarang, G111220005@student.usm.ac.id

³Prodi Sistem Informasi, Universitas Semarang, G111220008@student.usm.ac.id

⁴Prodi Sistem Informasi, Universitas Semarang, G111220048@student.usm.ac.id

Abstrak

Sosialisasi etika digital di kalangan siswa SMA menjadi krusial untuk membentuk perilaku online yang bertanggung jawab dan positif. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai etika digital, pentingnya netiket, dan cara berinteraksi yang baik di dunia digital. Penelitian ini mengamati kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 12 Juni 2024 di SMK 4 Semarang menggunakan pengamatan langsung dengan teknik catatan lapangan dan kuesioner observasi. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa, efektivitas penyampaian materi, dan dinamika kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode interaktif seperti tanya jawab interaktif lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang etika digital dan mempengaruhi perilaku mereka dalam berinteraksi di media sosial. Evaluasi menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dan penggunaan contoh kasus nyata sangat direkomendasikan untuk sosialisasi di masa depan. Temuan ini menekankan pentingnya metode interaktif dalam pendidikan etika digital untuk generasi muda.

Kata Kunci: dinamika kelas, etika digital, kuesioner observasi, netiket, sosialisasi

PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan bekerja. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meluas menuntut adanya pemahaman yang baik mengenai etika digital, atau sering disebut netiket. Etika digital mencakup norma dan perilaku yang harus dipatuhi saat berinteraksi di dunia maya, termasuk menghormati privasi, menghargai hak cipta, dan berkomunikasi dengan sopan. Namun, kurangnya pemahaman tentang etika digital dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, sosialisasi digital etik menjadi sangat penting, terutama di kalangan siswa SMA yang merupakan pengguna aktif media sosial dan teknologi digital lainnya.

Kegiatan sosialisasi digital etik yang dilaksanakan di SMK 4 Semarang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika digital kepada siswa, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya berperilaku etis di dunia maya. Dalam konteks ini, pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian materi dan respon siswa terhadap kegiatan tersebut. Tujuan pengamatan ini adalah untuk memahami bagaimana kegiatan

ini diterima oleh siswa dan bagaimana metode yang digunakan mempengaruhi pemahaman mereka. Sebagai pengamat, peran kami adalah mencatat interaksi, keterlibatan siswa, dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Pengamatan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan metode sosialisasi di masa depan.

METODE

Pengamatan kegiatan sosialisasi digital etik di SMK 4 Semarang dilakukan dengan pendekatan observasional yang mendalam menggunakan catatan lapangan dan kuesioner observasi. Selain itu, kuesioner pre dan post test diberikan kepada siswa-siswi untuk mengukur perubahan pemahaman mereka sebelum dan setelah sosialisasi berlangsung. Teknik pengamatan yang digunakan meliputi pengamatan langsung terhadap dinamika kelas dan keterlibatan siswa selama kegiatan. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami interaksi, keterlibatan siswa, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan selama kegiatan.

Fokus pengamatan mencakup beberapa kriteria utama, yaitu keterlibatan siswa, efektivitas penyampaian materi, dan dinamika kelas. Keterlibatan siswa diukur melalui tingkat partisipasi dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Efektivitas penyampaian materi dinilai berdasarkan kejelasan dan keterpahaman materi yang disampaikan, serta kemampuan pemateri dalam menjawab pertanyaan dan mengatasi kebingungan siswa. Dinamika kelas melibatkan interaksi antara siswa dan pemateri, serta antar siswa sendiri, termasuk bagaimana siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok dan bagaimana mereka berinteraksi selama sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi digital etik di SMK 4 Semarang, serta interpretasi dan analisis terhadap hasil tersebut.

Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, diberikan kuesioner pre-test kepada 30 siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang etika digital. Hasil analisis pre-test

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya dapat menjawab satu dari tiga pertanyaan dengan benar. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Pre-Test

Jumlah Pertanyaan Benar	Persentase Siswa (%)
0	10
1	70
2	20
3	0

Setelah materi sosialisasi selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah jawaban benar siswa. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Post-Test

Jumlah Pertanyaan Benar	Persentase Siswa (%)
0	0
1	15
2	25
3	60

Fokus Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan kuesioner observasi, yang difokuskan pada tiga kriteria utama: tingkat partisipasi dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan yang diajukan pemateri, dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berada dalam kategori sangat positif. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Fokus Pengamatan

Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan
Tingkat Partisipasi dalam Diskusi	Sangat Positif (Banyak Siswa yang Aktif)
Respons terhadap Pertanyaan	Sangat Positif (Banyak Siswa yang Mencoba Menjawab)
Aktivitas Siswa Selama Kegiatan	Sangat Positif (Siswa Menyimak dengan Baik dan Tidak Malu Bertanya)

Pembahasan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi digital etik berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang etika digital. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa hanya mampu menjawab satu pertanyaan dengan benar, tetapi setelah sosialisasi, hampir 60% siswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Pengamatan terhadap dinamika kelas juga menunjukkan hasil yang positif. Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi sangat tinggi, banyak siswa yang aktif berpartisipasi dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Aktivitas siswa selama kegiatan juga sangat baik, dengan banyak siswa yang menyimak dengan serius dan tidak ragu untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan, termasuk ceramah interaktif dan diskusi kelompok, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan interaktif dalam sosialisasi digital etik sangat efektif. Metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam materi yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk kegiatan sosialisasi di masa depan, direkomendasikan untuk terus menggunakan metode interaktif dan memperbanyak contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi digital etik di SMK 4 Semarang telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang etika digital dan menciptakan interaksi yang aktif dan positif selama kegiatan. Hasil ini juga memunculkan temuan baru tentang pentingnya metode interaktif dalam pendidikan etika digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi digital etik di SMK 4 Semarang telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang etika digital. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menjawab satu dari tiga

pertanyaan dengan benar. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan hampir 60% siswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Pengamatan terhadap dinamika kelas juga menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan siswa yang aktif berpartisipasi, merespons pertanyaan dengan antusias, dan berinteraksi dengan baik selama kegiatan. Metode pengajaran interaktif yang digunakan dalam sosialisasi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Saran

Untuk kegiatan sosialisasi digital etik di masa depan, disarankan untuk terus menggunakan metode pengajaran interaktif yang telah terbukti efektif. Menggunakan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat lebih mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dan meningkatkan pemahaman. Selain itu, melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab dapat mempertahankan tingkat partisipasi yang tinggi. Peningkatan kualitas materi dengan menambahkan lebih banyak media interaktif juga disarankan untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa selama kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dr. Gita Aprianta EB. S.Sos., M.Si atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.
- Dra. Ummi Rosydiana, M. Par, Kepala Sekolah SMK 4 Semarang, atas izin dan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini di sekolah.
- Jajaran Guru-guru SMK 4 Semarang yang telah membantu dalam berbagai aspek kegiatan sosialisasi.
- Bapak Sentot Banyuadji Dhanwangsa, S.TP, dari Kepemimpinan Manajemen Organisasi Universitas Semarang, atas kontribusi dan dukungannya.
- Fakultas TIK Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana dengan sukses.

Dukungan dan kerjasama dari semua pihak tersebut sangat berarti dalam mencapai keberhasilan kegiatan sosialisasi digital etik ini. Terima kasih atas komitmen dan dedikasinya.

DOKUMENTASI



DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. (2014). Etika Digital. Dalam Astuti, N. (2021). Perbedaan Antara Etika dan Etiket Berinternet. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://berita.upi.edu>.

Gayatri, dkk. (2015). Perlindungan Pengguna Media Digital di Kalangan Anak dan Remaja di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 6(1).

Gayatri, dkk. (2015). Perlindungan Pengguna Media Digital di Kalangan Anak dan Remaja di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 6(1).

Ginastiar, A. (2022). Etika Digital, Cerminan di Internet dan Media Sosial. *Warta Ekonomi*. Diakses dari <https://wartaekonomi.co.id>.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Etis Bermedia Digital. Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/tik-literasi-digital/Etis%20Bermedia%20Digital.pdf> pada tanggal 27 Mei 2024.
- Maulida, R., & Fajriyah, R. (2019). Literasi Digital dan Implikasinya terhadap Etika Komunikasi Online di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 267-280. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jp3/article/view/1045>.
- Putri, A. P., & Nugroho, R. (2021). Studi Kasus: Implementasi Etika Digital di Sekolah Menengah Atas di Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 321-335.
- Rahmawati, L., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Literasi Digital terhadap Sikap Etis Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Informatika*, 5(1), 45-58.
- Suryani, D., & Setiawan, M. (2019). Peran Etika dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 157-170.
- Susanto, D., & Rahayu, E. (2017). Tantangan Etika dalam Era Digital: Studi Kasus Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 21(1), 89-102. Diakses dari <https://journal.ui.ac.id/index.php/jsk/article/view/6789>.
- The Oxford Handbook of Digital Ethics. (2020). Oxford University Press.
- Trisudarmo, R., Wati, D., & Irawan, D. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Penerapan Etika Digital di Kalangan Pengguna Internet. *Jurnal Pasopati*, 5(3). Diakses dari <https://ejournal2.undip.ac.id>.
- Utami, S., & Nugraha, R. (2021). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Berinternet di Kalangan Pelajar. *Jurnal Komunikasi*, 15(4), 451-464. Diakses dari <https://journal.ugm.ac.id/jk/article/view/14567>.
- Wijaya, H., & Prasetyo, A. (2018). Edukasi Etika Digital Melalui Program Sekolah Ramah Internet. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 134-148.
- Zwitter, A. (2014). Big Data Ethics. *Big Data & Society*, 1(2). Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2053951714559253>.